

ABSTRACT

HIV/AIDS is a global problem for all men, because it spreads very fast all over the world and no drug of choice has been found against this horrified disease up to the moment.

After this virus infected the human body, they subsequently fused into DNA within cells of infected patients. Once an individual has been infected, he and/or she would have an infection permanently during his/her life. In the early periods, the patients feel nothing, and they are still healthy. Next three to ten years, many symptoms start to occur, such as fever, diarrhea, and sweats. Almost everybody with HIV infection, someday, will turn to be AIDS patient and finally dies.

Primarily HIV attacked one cell of white blood, namely lymphocyte, in particular helper/inducer T- lymphocyte populations. The number of infected cells decreases from about 2000/mm³ to 1000/mm³. The helper/inducer T-lymphocyte (CD₄⁺ cells) play an important role in regulating human antibody system. Insufficient amount and impaired functions of the T cells leading to a susceptible condition to infection disease and prone to cancer development.

INTISARI

HIV/AIDS adalah masalah global umat manusia diseluruh dunia, mengingat kepesatan penyebarannya dan belum ditemukannya obat untuk menanggulangi penyakit yang mengerikan ini.

Sesudah HIV memasuki tubuh manusia, partikel virus tersebut bergabung dengan DNA sel penderita yang terinfeksi, sebagai akibatnya, satu kali seseorang terinfeksi HIV, seumur hidup ia akan tetap terinfeksi. Pada umumnya untuk beberapa tahun orang yang terinfeksi HIV tersebut tidak menunjukkan gejala sama sekali, ia tetap merasa sehat dan dari luar tampak sehat. Tiga tahun sampai sepuluh tahun kemudian, barulah timbul gejala-gejala seperti panas lama, diare, dan banyak berkeringat; pada saat itu, ia sudah masuk tahap AIDS. Hampir semua orang yang terinfeksi HIV kemudian akan menderita AIDS dan meninggal.

Sel yang terutama diserang oleh HIV adalah salah satu jenis sel darah putih yang disebut limfosit, yaitu populasi limfosit T helper. Segera sesudah terinfeksi HIV, jumlah limfosit T helper berkurang, dari 2000/mm³ menjadi kurang lebih 1000/mm³, kemudian makin turun bertahap. Limfosit T helper memegang peranan amat penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga bila jumlah dan fungsinya terganggu menyebabkan seseorang mudah diserang penyakit infeksi dan tumor.